

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN PERTANYAAN PENELITIAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Definisi Bank**

Kata bank berasal dari bahasa latin yaitu "*Banca*" yang berarti meja, meja yang dimaksud adalah meja yang biasa digunakan oleh para penukar uang di pasar, dan sampai sekarang kata bank masih banyak digunakan dan memiliki makna yang cakupannya lebih luas (<http://books.google.co.id>). Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi tentang bank:

##### **a. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/ atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Bab 1 pasal 1 ayat 2).

##### **b. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran (PSAK No.31 Tahun 1999).

**c. Menurut G.M. Verryn Stuart (1989)**

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

**d. Menurut A. Abdurrahman, Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan (1993)**

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan dan lain-lain. Jadi dari beberapa definisi bank berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang merupakan tempat penitipan atau penyimpanan uang, sebagai perantara kredit dan juga sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, terdapat dua jenis bank yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 Pasal 1, Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

## **2. Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Alat ukur atau indikator tingkat kesehatan suatu bank diuraikan secara lebih rinci dalam ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang kesehatan bank (Sri Susilo, 2000). Sementara menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia “Bank Wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan kecukupan Modal, Kualitas Asset, kualitas Manajemen, Likuiditas, Rentabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian”. Jadi CAMEL dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu bank sesuai dengan standar Bank Indonesia.

### **3. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dari pendekatan kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai berbagai faktor yaitu: faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dengan menggunakan rasio-rasio yang telah ditentukan nilai dan bobotnya masing-masing. Dan apabila salah satu faktor atau lebih bank mengalami masalah maka bank tersebut akan mengalami kesulitan. Misalnya saja dalam hal permodalannya apabila tidak memenuhi standar dan tidak segera diatasi maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat.

Berikut ini digambarkan rekapitulasi dari faktor-faktor yang dinilai beserta bobotnya masing-masing berdasarkan cara penilaian kesehatan bank dengan ketentuan yang baru :

Tabel 1. Faktor-faktor yang Dinilai dan Bobotnya

No	Faktor yang Dinilai	Komponen	Bobot	
1	<b>Permodalan</b>	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko		25%
2	<b>Kualitas Aktiva Produktif</b>	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.	25% 5%	30%
3	<b>Manajemen</b>	a. Manajemen umum b. Manajemen resiko	10% 15%	25%
4	<b>Rentabilitas</b>	a. Rasio laba terhadap volume usaha. b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional.	5% 5%	10%
5	<b>Likuiditas</b>	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar dalam rupiah. b. Rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima bank dalam rupiah dan valuta asing.	5% 5%	10%
		Jumlah bobot		100%

Sumber: Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11 KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan yang dilakukan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan

likuiditas. Pada akhirnya, akan diperoleh angka sehingga dapat menentukan predikat tingkat kesehatan bank yang sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Tabel 2. Penilaian Predikat Tingkat Kesehatan Bank

<b>Nilai Kredit</b>	<b>Predikat</b>
81-100	Sehat
66-<81	Cukup Sehat
51-<66	Kurang Sehat
0-<51	Tidak Sehat

Sumber : SK Menkeu Ri No.198/KMK016/1998 tanggal 24 Maret 1998.

#### 4. Analisis CAMEL

CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Metode penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL ini terdiri dari 5 kriteria yaitu: Modal (*Capital*), Aktiva (*Assets*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*). Apabila peringkat CAMEL suatu bank di bawah 81 berarti menunjukkan kondisi keuangan yang lemah namun apabila diatas 81 berarti menunjukkan kondisi keuangan yang kuat atau baik.

#### 5. *Capital* (Permodalan)

Modal merupakan dana yang diinvestasikan pemilik dalam rangka pendirian perusahaan. Keberhasilan suatu bank bukan dinilai dengan besarnya jumlah modal, namun terletak pada bagaimana bank mempergunakan modal itu untuk menarik titipan dan pinjaman dana tersebut dari masyarakat. Sementara *Capital Adequancy* adalah

kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank.

Sumber modal bank diperoleh dari:

- a. Modal bank yang berupa modal disetor, modal ini berasal dari aktiva modal pemilik.
- b. Masyarakat, modal ini berasal dari simpanan masyarakat baik dari simpanan yang berupa giro, deposito maupun tabungan.
- c. Lembaga keuangan, modal ini berupa pinjaman dari lembaga keuangan lain, dari bank lain maupun bank sentral.

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, yaitu:

1) Modal Inti

a) Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya.

b) Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi dari nominalnya.

c) Modal sumbangan

Modal sumbangan adalah bagian dari modal yang berasal dari sumbangan pemilik saham maupun pihak lain.

d) Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

e) Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

f) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

g) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.

h) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.



- i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporannya dikonsolidasikan bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

## **2) Modal Pelengkap**

- a) Cadangan reevaluasi aktiva tetap

Cadangan reevaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.

- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan.

- c) Modal kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

- d) Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti ada perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, minimal berjangka 5 tahun dan pelunasan sebelum jatuh tempo harus ada persetujuan Bank Indonesia.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah kewajiban penyediaan modal minimum bagi perbankan yang diukur dengan membagi modal inti dan modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

ATMR adalah aktiva yang tercantum dalam neraca yang diberi bobot sesuai kadar risikonya.

Perhitungan :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

(Lukman Dendawijaya,2005:41)

Semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik pula posisi modal sebuah bank. Pada saat ini sesuai ketentuan yang berlaku, CAR suatu bank sekurang-kurangnya 8%.

## 6. *Asset Quality* ( **Kualitas Aktiva Produktif**)

Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif bank serta keharusan bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang cukup guna menutup kemungkinan kerugian. Adapun yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya meliputi :

- a. Kredit yang diberikan
- b. Surat-surat berharga
- c. Penempatan dana pada bank lain, dalam maupun luar negeri, kecuali penanaman dana giro dan,

d. Penyertaan

Sedangkan pengertian aktiva tetap yang diklasifikasikan adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian bank.

Perhitungan:

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah seluruh aktiva produktif.

$$\text{KAP (1)} = \frac{\text{Aktiva produktif yg diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap PPAP yang wajib dibentuk.

$$\text{KAP (2)} = \frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

(Lukman Dendawijaya, 2005:153-154)

Menurut ketentuan Bank Indonesia suatu bank dikatakan sehat apabila nilai rasio perbandingan antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif sebesar 0%-<10,35%, sedangkan nilai rasio perbandingan antara penyisihan aktiva produktif terhadap PPAP yang wajib dibentuk sebesar lebih dari 81 %.

## **7. Management (Manajemen)**

Manajemen atau pengelolaan suatu bank akan menentukan sehat atau tidaknya suatu bank. Penilaian faktor manajemen dalam penilaian tingkat kesehatan bank umum dilakukan dengan mengevaluasi pengelolaan terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian dilakukan dengan mempergunakan seratus kuesioner yang dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu :

a. Manajemen umum terdiri dari berbagai macam faktor, yaitu:

- 1) Manajemen Strategi
- 2) Manajemen Struktur
- 3) Manajemen Sistem

b. Manajemen resiko terdiri dari beberapa macam faktor, yaitu:

- 1) Manajemen Likuidasi
- 2) Manajemen Kredit
- 3) Manajemen Operasional
- 4) Manajemen Hukum
- 5) Manajemen Pemilik atau Pengurus

Perhitungan nilai kredit untuk setiap pertanyaan manajemen diberi nilai 0 sampai dengan 4 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai 0 kondisi lemah
- 2) Nilai 1,2,3 kondisi antara
- 3) Nilai 4 kondisi baik

Dalam menilai kemampuan manajemen suatu bank, bank Indonesia telah menyusun 250 pertanyaan untuk penilaian kemampuan manajemen yang terdiri dari:

Tabel 3. Aspek Manajemen yang Dinilai dan Pembobotannya

Jumlah pertanyaan	Aspek Manajemen yang Dinilai	Bobot CAMEL
25 buah	Manajemen permodalan	2,5%
50 buah	Manajemen aktiva	5,0%
125 buah	Manajemen umum	12,5%
25 buah	Manajemen rentabilitas	2,5%
25 buah	Manajemen likuiditas	2,5%
100 buah	Total bobot CAMEL	100%

Setiap pertanyaan yang dapat dijawab “ya” (positif) oleh pihak manajemen bank umum, bank tersebut memperoleh nilai kredit sebesar 0,4. Hasil penjumlahan setiap jawaban “ya” akan menentukan nilai kredit (*credit point*) dalam komponen CAMEL. Selanjutnya, angka nilai kredit ini dikalikan dengan bobot CAMEL untuk manajemen (25%) sehingga diperoleh nilai CAMEL untuk komponen “M”.

## 8. *Earning* (Rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari hasil operasinya, rentabilitas tidak hanya jumlah kualitas dan trend *earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning* keberhasilan bank

yang didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang mempunyai bobot yang sama.

Rasio tersebut terdiri dari:

**a. ROA (*Return on Assets*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Lukman Dendawijaya, 2005:118)

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset*. Suatu bank dapat diklasifikasikan sehat menurut peraturan Bank Indonesia apabila ROA minimum 1,2 %.

**b. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

Dilakukan dengan membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini dapat mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungannya :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Lukman Dendawijaya, 2005:119)

Suatu bank diklasifikasikan sehat menurut ketentuan Bank Indonesia apabila nilai BOPO maksimum sebesar 93,5%, semakin

besar nilai BOPO maka bank tersebut semakin tidak sehat atau tidak efisien.

## 9. *Liquidity* (Likuiditas)

*Liquidity* atau likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (John J. Wild, 2004:185)

Sementara LDR (*Loan to Debt Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total *asset* yang dimiliki bank. Dengan kata lain, rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total *asset* yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah *asset* yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2009:64)

Suatu bank dapat diklasifikasikan sehat menurut Peraturan Bank Indonesia apabila nilai LDR-nya kurang dari sama dengan 78%-100% (PBI N0. 12/19/PBI/2010). Semakin besar nilai LDR, maka bank semakin tidak likuid (tidak baik).

## **B. Kerangka Berfikir**

Kesehatan suatu bank adalah salah satu faktor yang sangat penting dan banyak dibutuhkan oleh semua pihak, baik pemilik, penanam modal, pengelola maupun pengguna jasa perbankan. Selain itu Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank juga termasuk pihak yang berkepentingan terhadap tingkat kesehatan suatu bank.

Dalam upaya menciptakan kondisi perbankan yang sehat, Bank Indonesia merasa perlu menetapkan aturan-aturan tentang kesehatan bank yang mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, salah satunya dengan menetapkan suatu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan CAMEL. Dengan metode ini dapat diketahui tingkat kesehatan suatu bank ditinjau dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditasnya.

PD BPR BANK PURWOREJO sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/11 KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah pilihan penulis untuk menerapkan analisis CAMEL untuk mengukur tingkat kesehatan bank, apakah sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia .



### **C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek permodalannya pada tahun 2008-2010 ?
2. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek kualitas aktiva produktifnya pada tahun 2008-2010 ?
3. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek rentabilitasnya pada tahun 2008-2010 ?
4. Bagaimanakah kesehatan PD BPR BANK PURWOREJO dinilai dari aspek Likuiditasnya pada tahun 2008-2010 ?